

# Prabowo Sulit Imbangi Jokowi,

Gatot Nurmantyo Menakutkan

Reporter: **Antara**

Editor: **Endri Kurniawati**

Minggu, 15 April 2018 12:29 WIB



*Jokowi dan Prabowo Buka Bersama*

TEMPO.CO, Jakarta - Direktur Eksekutif Voxpol Center Research and Consulting Pangi Syarwi Chaniago mengatakan Jokowi sedang menyiapkan beberapa "senjata" pendongkrak elektabilitas yang membuat pemilih enggan berpaling. "Keunggulan pembangunan infrastruktur pemerintahan Jokowi yang menjadi kelebihanannya," ujar Pangi dalam keterangan tertulis, Sabtu, 14 April 2018.

Menurut Pangi, proyek-proyek infrastruktur yang dibangun pada masa pemerintah Jokowi akan membuat [Prabowo Subianto](#), pesaingnya dari Partai Gerindra, makin sulit mengimbangi mantan Gubernur Jakarta itu.

Baca: [Fadli Zon Minta Jokowi Pamerkan Dada seperti ...](#)

Pangi membandingkan pengaruh [Prabowo](#) dengan Gatot Nurmantyo dalam pemilihan presiden 2019. Menurut dia, koalisi Jokowi akan ketakutan jika Gatot Nurmantyo maju dalam pemilihan presiden 2019 dan Prabowo menjadi penentu kebijakan atau "king maker".

Menurut dia, saat ini adalah momentum emas untuk Gatot dengan pertumbuhan elektabilitasnya yang masih terus menanjak.

Baca: [Fadli Zon Minta Jokowi Pamerkan Dada seperti...](#)

Pangi menganjurkan [Prabowo](#) realistis dan menghitung ulang serta mengkalkulasi secara matematika politik agar tidak salah langkah dalam pilpres 2019. Menurut dia, Prabowo bukan lawan yang sulit bagi Jokowi. "Gatot bisa dikatakan bisa menjadi penantang tangguh Jokowi."

Dia mengatakan ada konsekuensi logis yang perlu dipertimbangkan kembali sebelum [Prabowo Subianto](#) maju sebagai calon presiden. Hal-hal yang perlu dihitung kubu Prabowo di antaranya adalah amunisi politik pada pilkada serentak Juni 2017, yaitu kepala daerah diusung Gerindra, yang menjadi faktor determinan menentukan, sehingga Prabowo bisa memberikan kejutan untuk meruntuhkan skenario pendukung Jokowi.

## Mengapa Pendukung Jokowi Senang Prabowo Maju Pilpres 2019?

Reporter: **Antara**

Editor: **Widiarsi Agustina**

Minggu, 15 April 2018 10:10 WIB



*Dari kiri: Prabowo Subianto, Hikmanto Juwana (moderator), dan Jokowi, sebelum acara Debat Capres 2014 di Jakarta, 22 Juni 2014. ANTARA/Widodo S. Jusuf*

TEMPO.CO, Jakarta -- Direktur Eksekutif Voxpol Center Research and Consulting, Pangi Syarwi Chaniago, ini karena partai pendukung [Jokowi](#) senang ketika Rapat Koordinasi Nasional Partai Gerindra memutuskan mengusung Prabowo Subianto sebagai calon presiden pada Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019. Mengapa? karena dengan keputusan itu maka akan tercipta kontestasi seperti pada Pilpres 2014.

"Agenda setting pendukung Jokowi kelihatan sekali, yaitu bagaimana caranya agar terulang kembali 'head to head' Jokowi dengan Prabowo." kata Pangi dalam keterangan tertulisnya di Jakarta, Sabtu 14 April 2018 malam.

Saat ini menurut Pangi, yang dilawan Prabowo adalah Jokowi sebagai petahana. "Dulu Jokowi bukan petahana saja Prabowo kalah," kata

Pangi menilai apabila Prabowo berhadapan dengan Jokowi, artinya sama saja Ketua Umum Partai Gerindra itu kembali memberikan "tiket gratis" kepada Jokowi menjadi presiden dua periode.

Baca juga:

[Prabowo Subianto Siap Duel dengan Jokowi di...](#)

[Kata Sekjen Gerindra Soal Prabowo Telanjang...](#)

Menurut dia, seharusnya, Prabowo belajar banyak dari Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri yang lebih memilih menahan diri dan merelakan PDIP untuk mengusung Jokowi sebagai presiden di Pilpres 2014.

"Karena itu mendaur ulang pertarungan lama antara Jokowi-Prabowo pada Pilpres 2019 menjadi tidak menarik lagi untuk ditonton. Padahal masyarakat ingin pertarungan aktor baru sehingga film menjadi menarik dan seru," ujarnya.

Di sisi lain, menurut Pangi, kekuatan mesin partai pendukung Prabowo di Pilpres kalah banyak dan kalah kuat dari koalisi parpol pendukung Jokowi. Selain itu dia menilai, saat ini Jokowi sedang menyiapkan beberapa "senjata" pendongkrak elektabilitas yang membuat pemilih enggan bergeser dalam mendukung Jokowi.

"Keunggulan pembangunan infrastruktur pemerintahan Jokowi yang menjadi kelebihannya. Ini akan membuat Prabowo makin sulit lagi mengimbangi [Jokowi](#)" katanya.